

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan pada dasarnya adalah merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat di capai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki manusia, pendidikan adalah salah satu sarana yang tepat sebagai usaha untuk mengembangkannya. Dalam menghadapi semakin kompleknya tantangan zaman yang muncul dan selalu mengarah kepada perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan, maka dalam hal ini dunia pendidikan dituntut terus mengembangkan diri sesuai dengan tuntunan tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas, terkandung didalamnya adanya salah satu tujuan membina manusia untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila, dengan harapan agar

¹ *Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

warga menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 13 ditegaskan bahwa: “Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan”.² Lingkungan keluarga merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan pada umumnya, sebab lingkungan keluarga adalah tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan didikan serta kebiasaan, di samping sebagai tempat praktik dari apa yang diterima di lembaga pendidikan formal, khususnya yang menyangkut pengembangan kepribadian seutuhnya.

Keluarga merupakan suatu unsure sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia. Sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dan utama dalam masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga inilah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan manusia.

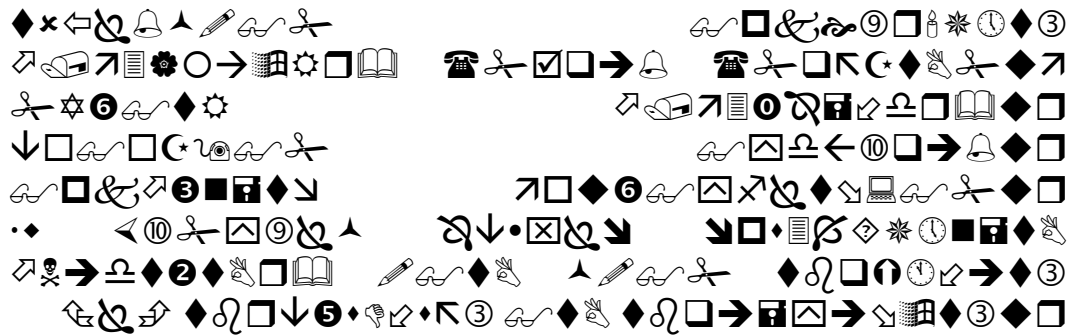
Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi juga sekaligus sebagai wadah sosialisasi anak, dalam mana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga.³

Anak pertama kali berkenalan dengan ibu dan ayah serta saudara-saudaranya. Melalui perkenalan itulah terjadi proses penerimaan pengetahuan dan nilai-nilai apa saja yang hidup dan berkembang. Ajaran agama juga menekankan sekali akan pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sejak dini.

² *Ibid*, h. 4

³Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h.5

Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskannya. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



Ayat ini menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga sangat berarti dan membekas terhadap pertumbuhan anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga harus mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan terhadap keluarganya. Sebab berhasil tidaknya pendidikan sebuah keluarga tergantung kepada orang tua.

Petunjuk tersebut sangat jelas menggambarkan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Kewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, terutama sekali pendidikan agama, seperti pendidikan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan bimbingan akhlak.

Dalam kehidupan rumah tangga, orang tua menjadi penentu bagi kelangsungan hidup keluarganya. Merekalah sebagai pengarah untuk dijadikan apa anak-anaknya kelak, apakah akan jadi orang baik atau orang jahat. Hal tersebut erat kaitannya dengan sabda Nabi Muhammad Saw berikut:

حدثنا حاجب بن الوليد حدثنا محمد بن حرب عن الزبيدي ع الزهري أخبرني سعيد بن المسيب عن أبي هريرة أنه كان يقول رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود إلا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه (رواه مسلم)⁴

Dari hadits di atas jelas bahwa orang tua sangat berperan dalam menentukan pendidikan anak-anaknya dikemudian hari. Apakah akan menjadi Majusi, Yahudi dan Nasrani. Bila anak tidak mendapat kesempatan yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan pendidikan keagamaan dari orang tuanya, maka ia tidak akan menyimpang dari ajaran Islam. Untuk itu, orang tua dituntut untuk membimbing anak-anaknya kepada agama yang benar dan sesuai dengan fitrahnya.

Keluarga adalah “salah satu pusat pendidikan, kelembagaan dimana tempat berlangsungnya pendidikan, bahkan keluarga sebagai pusat pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pendidikan di keluarga berlangsung dengan kewajaran”.⁵

Peranan orang tua dalam keluarga adalah memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya sejak dini yang sangat diperlukan sekali. Sebab membina dan membimbing anak-anaknya sejak dini dengan pendidikan agama seperti pendidikan shalat dan puasa pada anak, membiasakan membaca Al-Qur'an, dan membiasakan kesehariannya dengan akhlak yang baik dan terpuji, maka semua kebiasaan anak terbawa sampai ia dewasa.

⁴ Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 2*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), h. 4

⁵ Kamrani Buseri, *Op.Cit*, h. 4

Pada saat ini sebagian dari orang tua dilingkungan masyarakat bisa saja kurang atau bahkan tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Seperti memberikan nafkah dan membina keluarga yang harmonis termasuk juga memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya.

Hal ini juga terjadi pada kalangan keluarga prasejahtera di desa Alalak Padang, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Kebanyakan sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bekerja sehingga menjadikan mereka jarang berada di rumah dan mereka tidak selalu bertemu dengan anak-anaknya. Oleh karena itu, penyediaan waktu memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya menjadi terbengkalai dan akibatnya bisa menjadikan anak-anak mereka mudah terjerumus kepada lingkungan yang tidak baik.

Keluarga prasejahtera adalah suatu keluarga yang “dalam keadaan belum mencapai kesejahteraan”.⁶ Secara umum, gambaran dari keluarga prasejahtera ini masih belum bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari atau masih berada di bawah garis kemiskinan. Dalam kehidupannya, lingkungan keluarga prasejahtera ini tidak mempunyai mata pencaharian yang tetap atau masih serabutan dan belum mempunyai penghasilan yang memadai sehingga dapat dikatakan termasuk dalam lingkungan keluarga prasejahtera.

Berdasarkan data tahun 2011 pada Badan Pusat Statistik dan BKKBN Kabupaten BANjar diterangkan bahwa di desa Alalak Padang Kecamatan Simpang empat Kabupaten Banjar masih terdapat sekitar 20 keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera. Maksud dari keluarga prasejahtera di sini adalah

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 2010), 893

suatu lingkungan keluarga yang belum mencapai kesejahteraan atau berada dibawah garis kemiskinan sehingga bisa dikatakan sebagai keluarga prasejahtera.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan, dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, di desa ini para orang tua di lingkungan keluarga prasejahtera tersebut kelihatannya kurang melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Sehingga anak-anak mereka terkesan minim dalam pengetahuan agama. Indikasi ini terlihat seperti, anak tidak pandai membaca Al-Qur'an, dan tampaknya mereka jarang melaksanakan shalat, bahkan sikap dan tingkah laku mereka yang kurang mencerminkan akhlakuk karimah. Hal demikian menurut penulis akibat kurangnya perhatian orang tuanya dalam memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya.

Berpedoman pada gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah berkenaan dengan bagaimana pendidikan agama pada anak yang diberikan keluarga, di lingkungan keluarga prasejahtera di desa Alalak Padang, Kecamatan Simpang Empat kabupaten Banjar serta factor-faktor yang mempengaruhinya dengan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: **PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PRASEJAHTERA DI DESA ALALAK PADANG KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN BANJAR.**

Untuk menghindari interpretasi yang mengembang terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama

Yang dimaksud dengan pendidikan agama di sini adalah pendidikan agama Islam, yaitu “perihal, perbuatan, atau usaha yang merupakan pengarahan dan penjelasan agama oleh orang tua kepada anaknya”.⁷

Pendidikan agama yang penulis maksud di sini adalah bimbingan atau didikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya tentang keagamaan yakni ajaran agama Islam yang meliputi: pendidikan shalat, puasa, mengajarkan membaca Al-Qur'an dan tuntunan dalam pembinaan akhlak.

2. Anak

Anak dalam pengertian di sini adalah “masa periode perkembangan dari akhir masa bayi sampai pubertas”.⁸ Anak yang penulis maksudkan di sini adalah anak yang masih dibimbing dan memerlukan pengawasan dari orang tua yakni anak yang berusia antara 6-15 tahun dalam masa usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah pertama dan belum menikah, serta anak kandung dari orang tua tersebut.

3. Lingkungan Keluarga Prasejahtera

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah “suatu bulatan yang melingkupi (melingkari), lingkaran, sekalian yang terlingkung dalam suatu daerah (kekuasaan, golongan dan sebagainya).”⁹

⁷Soekarno, *sejarah dan Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. AL-Ma'arif, 1994), h.528

⁸Moh. Surya, *Psikologi Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algasendo, 2005), h.8

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.601

Keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat atau orang seisi rumah, anak bini, batih. Pengertian keluarga di sini adalah hanya keluarga batih (*nuclear family*), yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang belum menikah.¹⁰ Adapun prasejahtera adalah suatu keluarga yang belum mencapai kesejahteraan atau berada di bawah garis kemiskinan.¹¹ Sehingga bisa dikatakan sebagai prasejahtera.

Dari beberapa pengertian tersebut, jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang bagaimana pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya dalam ruang lingkup keluarga prasejahtera dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun yang dijadikan sarana dalam penelitian ini adalah para orang tua yakni ayah dan ibu atau salah satu dari keduanya yang termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera yang bertempat tinggal di Desa Alalak Padang, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama anak di lingkungan keluarga praasejahtera di Desa Alalak Padang kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar?

¹⁰Jahra Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002), h. 84.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h.141.

2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama anak di lingkungan keluarga praasejahtera di Desa Alalak Padang kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan kaitannya dengan judul yang di maksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pendidikan agama anak di lingkungan keluarga praasejahtera di Desa Alalak Padang kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama anak di lingkungan keluarga praasejahtera di Desa Alalak Padang kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran bagi para orang tua dalam upaya meningkatkan perhatian dan menimbulkan kesadaran mereka agar benar-benar dapat melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anaknya.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan bentuk-bentuk dan konsep dalam upaya pendidikan agama anak dalam rumah tangga

khususnya dalam keluarga di lingkungan keluarga prasejahtera dalam pendidikan agama yang lebih baik.

3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
5. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pokok pikmiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik. Oleh karena itu, terhadap pendidikan agama mmerupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Secara psikologis orang tua adalah pusat kehidupan si anak, oleh karenanya emosi dan pikirannya terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua. Demikian juga halnya dengan keadaan psikologi anak yang orang tuanya yang termasuk dalam kategori sebagai keluarga prasejahtera yang dalam kesehariannya belum bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan

dan pendidikan serta masih berada di bawah garis kemiskinan sehingga pendidikan untuk anak sering terabaikan.

3. Peranan orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan agama dan membiasakan pengamalan ajaran agama bagi anak sejak dini secara intensif dan terarah agar menjadi terbiasa dalam melaksanakannya hingga dewasa.
4. Sepengetahuan penulis dan juga di dukung dengan informasi pihak yang diteliti bahwa sampai saat ini belum ada yang meneliti permasalahan yang sama.

F. Kajian Pustaka

Adi Ahmad/0201215223, dengan judul “Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Muara Uya Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan agama oleh orang tua di lingkungan petani karet di Desa Muara Uya Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, sudah terlaksana cukup baik, terlaksananya pendidikan agama ini disebabkan beberapa faktor. Kesadaran orang tua untuk melaksanakan kewajiban dalam agama Islam dan memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya serta lingkungan sosial yang mendukung adalah latar belakang pendidikan orang tua yang masih kurang, faktor ekonomi yang lemah dan waktu yang berkumpul dengan keluarga yang sedikit.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami dalam pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada bab I yaitu pendahuluan meliputi, latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teori tentang pengertian pendidikan agama islam, Pengertian Keluarga Prasejahtera, dasar, fungsi, tujuan dan metode pendidikan agama dalam keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama

Bab III metode penelitian yang berisi tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.